

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kehamilan dapat menyebabkan terjadinya adaptasi anatomi, fisiologi, dan biokimia. Pada kehamilan normal, setiap sistem organ mengalami perubahan anatomi dan fungsi yang dapat menyebabkan perubahan kriteria diagnosis dan terapi suatu penyakit (Cunningham *et al.*, 2014). Adanya adaptasi dan perubahan fisiologi juga dapat mempengaruhi farmakokinetika obat, menyebabkan peningkatan kebutuhan nutrisi dan menimbulkan gangguan atau keluhan pada tubuh (Callahan and Caughey, 2013; Bertram, 2014; Ferreira *et al.*, 2016).

Peningkatan kebutuhan nutrisi menyebabkan peningkatan kebutuhan kalori. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan kebutuhan protein, zat besi, folat, kalsium, serta vitamin dan mineral lainnya sehingga pasien disarankan untuk mengkonsumsi vitamin selama kehamilan (Callahan and Caughey, 2013). Konsumsi vitamin misal zat besi dapat menyebabkan efek samping berupa konstipasi, diare, feces berwarna gelap, mual, dan nyeri epigastrik (McEvoy, 2011). Selain itu, akibat perubahan fisiologis dapat menimbulkan gangguan atau keluhan selama kehamilan. Gangguan atau keluhan tersebut adalah nyeri punggung, konstipasi, kontraksi, dehidrasi, edema, *gastroesophageal reflux disease* (GERD), wasir, nyeri sekitar ligamen, *pica*, peningkatan frekuensi berkemih, dan varises pada ekstremitas bawah. Gangguan ini dapat diatasi dengan memperbaiki pola hidup dan obat-obatan. *Gastroesophageal reflux disease* (GERD) dapat diatasi dengan mengkonsumsi H_2 blockers atau *Proton Pump Inhibitors* (PPI) (Callahan and Caughey, 2013). Penggunaan *Proton Pump Inhibitors* (PPI) dapat menyebabkan terjadinya gangguan gastrointestinal (mual, muntah, nyeri

perut, *flatulence*, diare, konstipasi) dan nyeri kepala (Kerr, 2015).

Menurut *Centers for Disease Control and Prevention* selain kehamilan normal, ibu hamil dapat mengalami komplikasi selama kehamilan. Hipertensi merupakan salah satu contoh komplikasi kehamilan. Terapi lini pertama pada ibu hamil dengan hipertensi adalah Metildopa, Labetalol, dan Nifedipin *extended release*. Obat-obatan tersebut dapat menyebabkan efek samping misal Metildopa mengakibatkan hipotensi ortostatik, kantuk, depresi, dan anemia hemolitik (Ferreira *et al.*, 2016).

Adanya perubahan fisiologis dan komplikasi selama kehamilan menyebabkan ibu hamil dapat mengkonsumsi lebih dari satu macam obat. Hal ini dapat menyebabkan permasalahan terkait obat (*Drug Related Problems-DRP*). Penelitian di dua Rumah Sakit Norwegia ditemukan bahwa 89 ibu hamil (42%) dari total 212 sampel mengalami paling sedikit satu permasalahan terkait obat (*Drug Related Problems-DRP*). Permasalahan terkait obat (*Drug Related Problems-DRP*) yang ditemukan terbanyak adalah kebutuhan untuk mendapatkan obat tambahan sebesar 49 sampel (46,7%) dari 89 ibu hamil yang mengalami *DRP* (Smedberg *et al.*, 2016).

Permasalahan terkait obat adalah suatu kejadian yang tidak diharapkan yang diduga akibat terapi obat yang diberikan kepada pasien sehingga dapat mengganggu keberhasilan penyembuhan yang dikehendaki. Berdasarkan *Pharmaceutical Care Network Europe* (PCNE), permasalahan terkait obat terbagi dalam empat kode yaitu *Problems* (P), *Causes* (C), *Intervention* (I), dan *Outcomes* (O). *Problems* (P) terdiri dari efektivitas perawatan, keamanan perawatan, dan lainnya. *Causes* (C) terdiri dari pemilihan obat; bentuk obat; pemilihan dosis; durasi pengobatan; penyebab *Drug Related Problems* (*DRP*) terkait dengan logistik proses peresepan dan pengeluaran, proses penggunaan narkoba; penyebab *Drug Related Problems*

(DRP) terkait dengan perilaku pasien; penyebab *Drug Related Problems* (DRP) terkait antara pasien dengan perawatan primer, sekunder, dan tersier, atau dalam satu institusi perawatan. *Intervention* (I) terdiri dari intervensi diterima, intervensi tidak diterima, dan lainnya. *Outcome of intervention* (O) terdiri dari status masalah tidak diketahui, masalah yang terpecahkan, masalah yang sebagian terpecahkan dan masalah yang tidak terpecahkan (PCNE V9.0, 2019).

Penelitian permasalahan terkait obat yang telah dilakukan oleh Carissa dkk pada tahun 2014 menggunakan metode *Pharmaceutical Care Network Europe* (PCNE) V5.01 di suatu Apotek di Surabaya. Hasil penelitian mendapatkan jumlah kejadian permasalahan terkait obat terbanyak yaitu reaksi obat yang tidak diinginkan sebesar 65%.

Keberhasilan terapi suatu penyakit pada pasien dapat tercapai jika tiga faktor penting seperti faktor tenaga medis, faktor pasien dan faktor obat saling berkontribusi satu sama lain. Faktor tenaga medis saat ini adalah masih adanya kondisi *under diagnosis* atau *over diagnosis* pada pasien akibat dari variasi konsep pemahaman dan pengobatan tenaga medis. Faktor pasien meliputi pengetahuan pasien yang sangat rendah tentang penyakitnya dan perilaku kontrol yang kurang baik (Priyanto, 2011). Faktor obat seperti permasalahan terkait obat akan mempengaruhi hasil terapi yang diinginkan (Simarmata, 2010).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2016, *pharmaceutical care* adalah kegiatan terpadu yang mempunyai tujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat dan masalah yang berhubungan dengan kesehatan. Apoteker tidak hanya bertanggung jawab dalam menjamin terapi obat yang diberikan aman, tepat dan terjangkau tetapi juga menjamin hasil terapi yang diinginkan oleh pasien. Hasil terapi dapat dicapai apabila apoteker melakukan identifikasi,

mengatasi dan mencegah kejadian permasalahan terkait obat (Cipolle *et al.*, 2012).

Penelitian permasalahan terkait obat ini akan dilakukan di Klinik X wilayah Surabaya Timur menggunakan metode *Pharmaceutical Care Network Europe* (PCNE). Kode *Pharmaceutical Care Network Europe* (PCNE) yang digunakan dalam penelitian adalah kode *Problems* (P) dan kode *Causes* (C). Sampel penelitian adalah pasien yang mendapatkan resep dari dokter spesialis Kebidanan dan Kandungan di Klinik X wilayah Surabaya Timur. Hasil penelitian akan dilakukan konseling dengan pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan terkait obat pada ibu hamil yang memperoleh pengobatan dengan resep dokter spesialis Kebidanan dan Kandungan di Klinik X wilayah Surabaya Timur dengan menggunakan acuan dari *Pharmaceutical Care Network Europe* (PCNE) V9.0 2019. Diharapkan melalui penelitian ini dapat diperoleh gambaran mengenai kepatuhan pasien dalam mengkonsumsi obat yang dapat digunakan sebagai masukan bagi dokter, farmasis dan tenaga kesehatan lain dalam upaya meningkatkan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat di Klinik X Wilayah Surabaya Timur.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat dirumuskan suatu permasalahan yaitu: Bagaimana gambaran permasalahan terkait obat pada pasien Kebidanan dan Kandungan di Klinik X Wilayah Surabaya Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum:

Mengetahui permasalahan terkait obat pada resep pasien Kebidanan dan Kandungan di Klinik X wilayah Surabaya Timur menggunakan acuan *Pharmaceutical Care Network Europe (PCNE) V9.0 2019*.

1.3.2 Tujuan Khusus:

1. Mengetahui efektivitas, keamanan, dan masalah lain perawatan obat pada resep pasien Kebidanan dan Kandungan di Klinik X Wilayah Surabaya Timur.
2. Mengetahui pemilihan obat; bentuk obat; pemilihan dosis; durasi pengobatan; penyebab *Drug Related Problems (DRP)* terkait dengan logistik proses peresepan dan pengeluaran, proses penggunaan narkoba; penyebab *Drug Related Problems (DRP)* terkait dengan perilaku pasien; penyebab *Drug Related Problems (DRP)* terkait antara pasien dengan perawatan primer, sekunder dan tersier, atau dalam satu institusi perawatan pada resep pasien Kebidanan dan Kandungan di Klinik X Wilayah Surabaya Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian “Kajian Permasalahan Terkait Obat Pada Resep Pasien Kebidanan dan Kandungan di Klinik X Wilayah Surabaya Timur” adalah sebagai berikut:

1.4.1 Bagi pihak Klinik

Manfaat bagi pihak klinik yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pelayanan kesehatan di klinik sehingga mencegah munculnya berbagai macam masalah terkait pengobatan. Dengan demikian, diharapkan derajat kesehatan pasien semakin meningkat.

1.4.2 *Bagi Institusi Pendidikan*

Manfaat bagi institusi pendidikan yaitu hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan bagi para mahasiswa dan dosen, serta dapat dimanfaatkan sebagai gambaran dan sumber informasi untuk dikembangkan menjadi penelitian lanjutan.

1.4.3 *Bagi Peneliti*

Manfaat bagi peneliti yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dan memperdalam pengalaman peneliti mengenai evaluasi permasalahan terkait obat pada pasien *Obstetric and Gynecology* (Obgyn).